

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Misdayanti<sup>1</sup>, Sri Ernawati<sup>2\*</sup>,

<sup>1,2</sup>STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\* Korespondensi Email: [sri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:sri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

### **Abstract**

*The challenges of the business world and the Indonesian economy in the future are increasingly heavy and competitive. The problem of corporate social responsibility towards the environment lately has become a very important problem. This is because the company is not only established to pursue profit but also must care about the environment. The purpose of this research is to explain the effect simultaneously and partially between Company Size, Profitability, and Leverage on disclosure of corporate social responsibility. This type of research is quantitative research with an explanatory approach. Sampling uses a purposive sampling method. This study uses 60 observation data. This observation data comes from 20 companies each year during the study period starting in 2016 - 2018 for 3 years. The results showed that the three variables, namely Company Size (Size), Profitability, and Leverage had a significant effect on corporate social responsibility disclosure*

*Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility Disclosures.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efek secara bersamaan dan sebagian antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi data yang digunakan adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa yang beroperasi pada tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 35 bank. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan 60 data observasi. Data pengamatan ini berasal dari 20 perusahaan setiap tahun selama masa studi mulai 2016 - 2018 selama 3 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiganya variabel, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan leverage signifikan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

*Kata Kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.*

## 1. Pendahuluan

Saat ini perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) saja, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kepentingan karyawan dan masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pihak-pihak di luar manajemen CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka image perusahaan menjadi semakin meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Konsep tanggung jawab sosial dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan tapi juga negatif. Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dimuat dalam Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1) dan (2). Undang -Undang ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya bersifat sukarela, melainkan sudah menjadi kewajiban

Pengungkapan tanggung jawab sosial ini dimaksudkan untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat serta lingkungannya dapat berjalan secara seimbang dan harmonis dalam arti saling menguntungkan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dipakai oleh para shareholders untuk mengambil keputusan berinvestasi. Keputusan berinvestasi biasanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam mengkombinasikan hutang perusahaan.

Ukuran Perusahaan dianggap sebagai variabel penduga yang banyak dipakai untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Cowen et al (1987) menjelaskan bahwa secara teoritis perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan, serta aktivitas operasi perusahaan besar akan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar dituntut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Wijaya, 2012). Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti sehingga menuntut perusahaan untuk secara luas mengungkapkan tanggung jawab socially (Sembiring, 2005).

Kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholders equity) menurut

Raharja Putra (2009: 205) dalam Sari (2012). Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor institusional untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Dengan diperkirakan arus laba dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja pasar dari saham perusahaan, dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (Graves dan Waddock, 1994; Johnson dan Greening, 1999 dalam Cox, et al., 2010).

Leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan pun penting untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) (dalam Marzully dan Denies, 2012) mengungkapkan bahwa dengan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi maka perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat hutang yang besar ingin mengurangi sorotan dari para debitor sehingga menuntut perusahaan untuk secara aktif mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Anggara (2010), menemukan bukti bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, leverage dan ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bramantya (2010) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Putu (2012), mendapatkan bukti bahwa ukuran dewan komisaris, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan financial leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Marzully dan Denies (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan saham dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan untuk dewan komisaris dan leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Wijaya (2012), mendapatkan bukti bahwa ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mengacu pada penelitian terdahulu, dimana terdapat ketidak konsisten hasil pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian

berikuti ini dirancang untuk meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, dengan objek Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Penggunaan bank umum swasta nasional devisa sebagai objek penelitian karena bank tersebut memiliki aset terbanyak dibandingkan bank umum lainnya dan pemilik modal.

## 2. Hipotesis

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak (Brigham dan Houston: 2010). Ukuran perusahaan merupakan proksi dari kekuatan finansial sebagai skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politik, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat (Wijaya, 2012).

Anggara (2010) menunjukkan bukti bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bramantya (2010) menemukan bukti ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Putu (2012) menemukan bukti bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Munawir (2007), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba atau keuntungan ini dibagikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak atau bunga. Profitabilitas yang dalam hal ini diproyeksikan dengan Return on Asset (ROA) diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak (Earning After Interest and Tax) dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016:202). Semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas diyakini mencerminkan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat perusahaan memperoleh

keuntungan. (Marzully dan Denies, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan- kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan (Brigham, 1999 dalam Ismurniati, 2010). Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006), mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi profitable. Bowman dan Haire (1976) dalam Sumedi (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial.

Anggara (2010) menunjukkan bukti bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bramantya (2010) menemukan bukti profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Putu (2012) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Marzully dan Denies (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Wijaya (2012), mendapatkan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

*Leverage* yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan secara lebih luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah (Marzully dan Denies, 2012).

Scott (2000:170) dalam Fahrizqi (2010) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi leverage kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, agar dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

Anggara (2010), menemukan bukti bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bramantya (2010) mengungkapkan leverage berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Putu (2012), mendapatkan bukti bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Marzully dan Denies (2012), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Wijaya (2012),

mendapatkan bukti bahwa leverage, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial dinilai penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini membuat para stakeholders meminta pengungkapan tanggung jawab sosial agar dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini bertujuan agar terjadinya keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungannya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimuat dalam laporan tahunan dipakai oleh shareholders untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Ukuran perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan tersebut biasanya dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penduga yang paling sering digunakan. Secara teoritis perusahaan yang berskala besar tidak bisa terhindarkan dari tekanan, selain itu aktivitas operasi perusahaan besar dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat (Maria Wijaya, 2012). Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat merupakan bagian inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (shareholders), tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (stakeholders). Keputusan berinvestasi biasanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang diukur dengan tingkat kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam mengkombinasikan hutang perusahaan. Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yakni melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator yang dijadikan acuan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset dan leverage perusahaan yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Marzully dan Denies, 2012). Leverage perusahaan juga sangat penting untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Marzully dan Denies (2012) menjelaskan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi membuat perusahaan perlu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari debitor sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

H4: Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa yang beroperasi pada tahun 2016 sampai 2018 sebanyak 35 bank. Pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria; Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang go public selama periode penelitian, yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember dan tidak menderita rugi selama periode penelitian secara berturut-turut, serta mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan rumus  $\sum X_{ij}$  dibagi  $n_j$  sebagaimana yang digunakan oleh Sayekti dan Wondabio (2007), dan tiga variabel independen, meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Untuk variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan log Total Aktiva Perusahaan. Profitabilitas yang dalam hal ini diproyeksikan dengan Return on Asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Return on Asset (ROA) diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016:202). Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2014:158) Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ Size} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ DER} + e$$

Dimana

Y = Pengungkapan tanggung jawab sosial  $\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi Size = ukuran perusahaan ROA = Profitabilitas

DER = Leverage

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (Y)	60	0,41	0,73	0,5871	0,077
Size (X1)	60	11,04	14,80	13,2838	0,84564
ROA (X2)	60	1,22	46,57	11,8489	10,97199
DER (X3)	60	0,21	11,17	3,4239	3,63190
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2018

Uji statistik deskriptif tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata size 13,2838, minimum 11,04 dan maksimum 14,80. Artinya rata-rata ukuran perusahaan yang dijadikan objek penelitian sebesar 13,28, ukuran perusahaan terendah 11,04 dan tertinggi 14,80. Nilai rata-rata ROA sebesar 11,85, minimum 1,22,

dan maksimum 46,57. Artinya perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini secara rata-rata menghasilkan laba 11,85 % laba terkecil sebesar 1,22% dan laba terbesar 46,57% dari total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata DER sebesar 3,42, minimum 0,21 dan maksimum 11,17. Artinya perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini secara rata-rata memiliki leverage sebesar 3,42%, leverage terkecil sebesar 0,21 % dan leverage terbesar 11,17%.

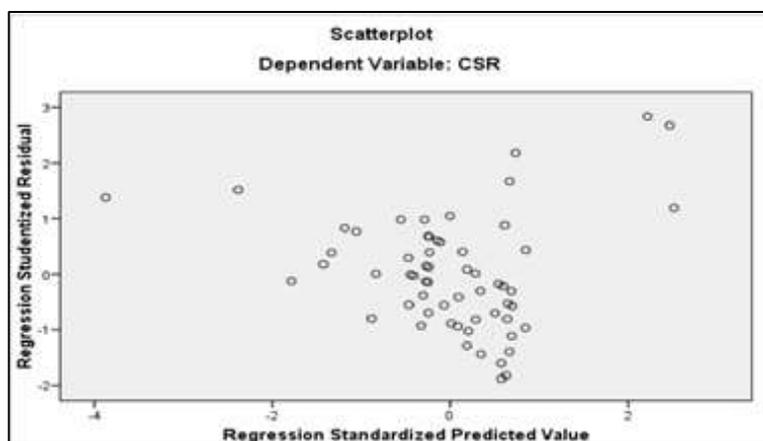
Uji asumsi klasik diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, terlihat dari hasil One-sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan angka signifikansi  $0,980 > 0,05$ .

Tabel 2: *Collinearity Statistics*

Variabel independen	Tolerance	VIF
Ukuran	0,4	2,059
Perusahaan	86	1,930
Profitabilitas	0,5	3,252
<i>Leverage</i>	81	
	0,3	
	07	

Sumber: Data diolah, 2018

Collinearity Statistics tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF  $< 10$ , yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa model yang diteliti mempunyai jumlah observasi 60, dengan jumlah variabel bebas adalah 3, maka diperoleh nilai batas bawah ( $dl$ ) = 1,4990, batas atas ( $du$ ) = 1,6946 dan  $4-du$  = 2,3054. Hasil uji Durbin Watson statistik didapat sebesar 1,778 berada di area  $du < dw < 4-du$ , artinya artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak

terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3: Hasil Uji t

Model	B	Error	Beta	t	Sig.
1 (Constat)	-0,029	0,187		-0,157	0,876
Size (X1)	0,046	0,015	0,504	3,032	0,004
Profitabilitas (X2)	0,001	0,001	0,111	0,686	0,495
Leverage (X3)	-0,003	0,004	-0,148	-0,709	0,481

a. Dependent Variable: CSR (Y)

Sumber: Data diolah,2018

Hasil uji t (tabel 3) menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t 3,042 dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , ini berarti hipotesis satu dapat diterima. Dengan demikian ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai  $t = 0,686$  dengan signifikansi  $0,495 > 0,05$ , yang artinya hipotesis dua tidak dapat diterima, Dengan demikian profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk variabel leverage diperoleh nilai  $t = -0,709$  dengan signifikansi  $0,481 > 0,05$ , yang berarti hipotesis 3 tidak dapat diterima, Dengan demikian leverage secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 4: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,073	3	0,024	4,791	0,005 <sup>a</sup>
Residual	0,304	60	0,005		
Total	0,377	63			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (X3), PROFITABILITAS (X2), SIZE (X1)

b. Dependent Variable: CSR (Y)

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 4,791 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < \alpha 0,05$ . Maka Hipotesis 4 tidak dapat ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran yang penting yang banyak digunakan dalam

menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dengan log total asset berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Dengan mengungkapkan kepedulian kepada lingkungan melalui laporan tahunan, maka perusahaan dalam jangka panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya-biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian mendapatkan bukti bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan log total asset berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010) dan Cahya (2010) yang berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Asset). Hasil penelitian tidak dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Yie Ke Feliana, dkk (2007) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Donovan dan Gibson (2000) dalam Cahya (2010) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca good news kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan CSR perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi kepatuhan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial, akan tetapi pelaksanaannya dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kewajiban untuk melaksanakan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut

digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu hutang. Leverage yang diukur dengan tingkat DER (Debt to Equity Ratio) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2006) dan Fahrizqi (2010) yang menemukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya tercermin dalam tingkat leverage. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi belum menyediakan dana untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan dana tersebut digunakan untuk membayar hutang terlebih dahulu.

Temuan penelitian ini juga mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Cowen et al (1987) menjelaskan bahwa secara teoritis perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan, serta aktivitas operasi perusahaan besar akan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, karena nya perusahaan besar dituntut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti sehingga menuntut perusahaan untuk secara luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Sembiring, 2005). Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, adalah profitabilitas dan leverage perusahaan.

Hubungan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial didasarkan bahwa kepekaan sosial memerlukan gaya manajerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan memperoleh keuntungan (Marzully dan Denies, 2012). Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga penting untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) (dalam Marzully dan Denies, 2012) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, perlu untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi sorotan dari para pemberi pinjaman (debitur) terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan log total asset berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return on Asset) didapatkan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi kepatuhan untuk

melaksanakan CSR akan tetapi pelaksanaan CSR dimungkinkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kewajiban untuk melaksanakan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Leverage yang diukur dengan tingkat DER (Debt to Equity Ratio) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para kreditur. Hasil penelitian ini juga mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Azheri, Busyra. 2012. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Rajawali Pers. Anggara Fahrizqi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Belkaoui, A. dan P. G Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal Vol. 2. No. 1 pp. 36-51.
- Bramantya Adhi Cahya. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu. Husnan, Suad. 2001. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktek. Penerbit Erlangga. Irmayanto, Juli dkk. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kartini, Dwi. 2013. Corporate Social Responsibility. Bandung: PT Refika Aditama. Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Mandala. 2004. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter. Kajian Kontekstual Indonesia. Prathama Rahardja. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Marzully Nur, Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Putu Ghea Permana tama. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Keuangan Tahunan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sayekti, Y dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). Makassar: Simposium Nasional

---

Akuntansi X, 1-35.

- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September.
- Singgih, Santoso. 2002. Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. Praktik SPSS Untuk Kasus, Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryana, A dan Febriana. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 1-20.
- Tampubolon, Manahan. 2005. Manajemen Keuangan (Finance Management), Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uhar, S. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Wijaya, M. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1 Januari.
- Undang-Undang RI Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.